

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan deskriptif kuantitatif, penelitian memiliki tujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap WPS untuk mengetahui persepsi responden tentang tes skrining sebagai upaya pencegahan IMS melalui indikator keseriusan yang dirasakan, kerentanan yang dirasakan, manfaat yang diperoleh dan rintangan yang dihadapi oleh responden ketika melakukan tes skrining.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan lokasi atau tempat penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian dibuat untuk membatasi ruang lingkup penelitian (Notoatmodjo, 2010). Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Lokalisasi Tegal Panas Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa sebagian besar WPS menganggap skrining tes IMS adalah sebagai pembersihan dari dalam dan bukan merupakan test untuk mendeteksi IMS dan sebagian WPS belum mengetahui manfaat skrining IMS sehingga banyak dari mereka yang tidak melakukan skrining IMS secara rutin.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek suatu penelitian atau bisa disebut objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Wanita Pekerja Seks di lokalisasi

Tegal Panas. Jumlah Wanita Pekerja Seks di lokasi Tegal Panas sementara ini ada 120 orang. Menurut salah satu petugas dipuskesmas Bergas jumlah tersebut dapat berubah sewaktu-waktu dikarenakan banyak WPS yang datang dan pergi dari lokasi Tegal Panas sehingga untuk jumlah pasti WPS juga sulit diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2016), sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 responden.

D. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Utama					
1.	Persepsi	Pandangan responden	Kuesioner dan	1. Positif: Skor	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	tentang tes skrining	mengenai persepsi kegawatan, persepsi kerentanan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan tentang tes skrining	wawancara	>mean 2. Negatif: Skor \leq mean) (Azwar, 2015)	
Sub- Variabel					
2.	Persepsi keseriusan	Pandangan responden mengenai keseriusan terhadap IMS	Kuesioner dan wawancara	1. Positif: Skor >median (21) 2. Negatif: Skor \leq median (21) (Azwar, 2015)	Ordinal
3.	Persepsi kerentanan	Pandangan responden penelitian tentang resiko terjadinya IMS pada dirinya.	Kuesioner dan wawancara	1. Positif: Skor >median (25) 2. Negatif: Skor \leq median (25) (Azwar, 2015)	Ordinal
4.	Persepsi manfaat	Pandangan responden terhadap manfaat melakukan perilaku pencegahan IMS dengan skrining IMS	Kuesioner dan wawancara	1. Positif: Skor >mean (19) 2. Negatif: Skor \leq mean (19) (Azwar, 2015)	Ordinal
5.	Persepsi hambatan	Pandangan responden terhadap sisi negatif yang dirasakan pada saat skrining tes IMS seperti rasa malu, rasa sakit, dan rasa takut ketika hasil yang muncul adalah positif IMS	Kuesioner dan wawancara	1. Positif: Skor >mean (22) 2. Negatif: Skor \leq mean (22) (Azwar, 2015)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan dan menarik kesimpulan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengamati variabel yang diteliti dengan wawancara dan observasional. Pengumpulan data yang terpenting yaitu dilakukan dengan objektif dan tidak didominasi oleh keinginan penulis.

1. Sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari pengumpulan data secara langsung oleh peneliti terhadap sasaran. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk dapat langsung ditanyakan kepada Wanita Pekerja Seks di Lokalisasi Tegal Panas Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah persepsi WPS tentang skrining sebagai upaya pencegahan IMS.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data di Puskesmas Bergas berupa data kunjungan dan hasil pemeriksaan skrining dari WPS yang berada dilokalisasi Tegal Panas.

2. Alat Pengumpulan Data (Instrumen) Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai variabel yang akan diteliti. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada WPS dalam bentuk pertanyaan tertutup yang nantinya akan dijawab oleh WPS.

Penilaian pada tiap variabel persepsi penelitian ini dengan skala likert yang berisi empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) untuk setiap pernyataan.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Indikator	Favorable		Unfavorable		Jumlah soal
		No.soal	Jumlah soal	No. soal	Jumlah soal	
Persepsi keseriusan tentang tes skrining	Sikap	1,2,3	3	4	1	9
	Motif/ Minat	5,9	2			
	Pengalaman	6	1			
	Harapan	7,8	2			
Persepsi kerentanan	Lingkungan	1,2	2	3	1	11
	Stimulus	4,5,6	3			

tentang tes skrining	Ancaman	7,8,9,10,11	5			
Persepsi manfaat tentang tes skrining	Efektivitas	1,2	2			8
	Melakukan tindakan	3,4,5,6	4			
	Mengurangi ancaman	7,8	2			
Persepsi rintangan tentang tes skrining	Konsekuensi negatif	2	1	1,3,4	3	10
	Psikologis/ fisik	6	1	5,7	2	
	Keuangan			8,9,10	3	

3. Uji Validitas

Validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui expert judgment. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir. Selain dengan dosen pembimbing, instrumen ini juga dikonsultasikan dengan pakar ahli Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data (Sugiyono, 2016).

Langkah- Langkah uji *validity expert* adalah :

- a. Menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variable
- b. Mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli (*expert judgement*) dalam hal ini dosen pembimbing dan dosen yang ahli dibidang IMS untuk disempurnakan sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

4. Etika Penelitian

Ketika akan melakukan penelitian sebaiknya,peneliti harus mencermati etika dalam penelitian dikarenakan etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting untuk lebih menghargai pekerjaan WPS dan menjaga silaturahmi antar peneliti dan juga WPS. Hendaknya tidak bertentangan dengan norma yang ada dan dapat menghargai pekerjaan WPS. Penelitian dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari institusi kemudian menunjukkan surat pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian (informed consent) kepada WPS di Lokalisasi Tegal Panas, dan setelah mendapat persetujuan baru melaksanakan penelitian dengan menekankan etika yang terdiri dari:

a. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan disampaikan kepada WPS, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Bila bersedia menjadi responden, maka WPS diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan benar. Jika WPS tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak WPS dengan tidak memaksakan. Apabila pada saat pengisian kuesioner, WPS tidak ingin menjawab pertanyaan tersebut maka diperbolehkan dan kuesioner yang tidak terjawab akan di nilai kosongdalam pengolahan data.

b. Anonimity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga identitas WPS, maka peneliti tidak mencantumkan nama WPS tetapi menggunakan kode atau nama tempat daerah mereka bekerja.

c. Confidentiality

Informasi yang diberikan oleh WPS serta semua data yang terkumpul akan disimpan, dijamin kerahasiaanya dan hanya menjadi koleksi peneliti. Informasi yang

diberikan oleh WPS tidak akan disebarakan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin responden.

5. Prosedur pengambilan data

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kampus Universitas Ngudi Waluyo untuk melaksanakan penelitian di Lokalisasi Tegal Panas.
- 2) Peneliti melakukan studi pendahuluan di Lokalisasi Tegal Panas.

b. Tahap melaksanakan

- 1) Peneliti datang ke lokalisasi Tegal Panas
- 2) Pada saat penelitian, peneliti dibantu rekan untuk melakukan pembagian lembar kuesioner kepada WPS
- 3) Pembagian kuesioner dilakukan secara door to door berurutan dari RT 5,6 dan 7
- 4) Peneliti mengisikan angket yang berisikan kuesioner, melalui wawancara dengan responden
- 5) Peneliti mengecek kembali semua data yang diperoleh
- 6) Peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh

F. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan data yang telah terkumpul dapat disajikan dalam susunan yang lebih baik ke dalam SPSS. Pengolahan data dilakukan secara bertahap yaitu;

1. Editing data

Editing merupakan proses pengecekan data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang dimasukkan atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan.

Tujuan editing adalah untuk memastikan bahwa semua lembar kuesioner sudah lengkap dan untuk menghilangkan kesalahan - kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan atau bersifat koreksi.

2. Scoring

Setelah mengisi semua survei, saatnya untuk mengirimkan Skor atau skor untuk setiap item survei. Pada kuesioner persepsi keseriusan, persepsi kerentanan, persepsi manfaat, dan persepsi rintangan, pernyataan *favorable scoring* yang digunakan adalah sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1, sedangkan pada pernyataan *unfavorable scoring* yang digunakan adalah sangat setuju=1, setuju=2, tidak setuju=3, sangat tidak setuju=4.

Tabel 3. 3 Scoring Pernyataan Kuesioner

Pernyataan	Kategori Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Dalam menjawab skala Likert, responden hanya beri tanda checklist (✓) pada setiap item pernyataan (Azwar, 2015).

Maka hasil yang akan diperoleh adalah:

Persepsi responden positif, bila score individu > mean/ median T

Persepsi responden negatif, bila score individu ≤ mean/ median T

Jika data yang dimiliki berdistribusi normal, maka dianjurkan untuk menggunakan mean dan standar deviasi sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran, namun jika data berdistribusi tidak normal maka dianjurkan untuk menggunakan median dan nilai minimum-maksimum sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran. Untuk uji

hipotesis, jika data berdistribusi normal maka anda diharuskan untuk menggunakan uji parametrik, sedangkan jika data yang dimiliki berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji non parametrik (Azwar, 2015)

3. Coding data

Merupakan suatu bentuk usaha mengelompokkan data melalui variabel penelitian yang ada. Pengkodean dilakukan untuk kesederhanaan Dalam proses agregasi dan analisis data lebih lanjut dan merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data bentuk angka/bilangan.

Tabel 3. 4 Coding Data Kuesioner

No	Variabel	Coding
1.	Persepsi tentang tes skrining	
	a. Positif	1
	b. Negatif	2
2.	Persepsi keseriusan	
	c. Positif	1
	d. Negatif	2
3.	Persepsi kerentanan	
	a. Positif	1
	b. Negatif	2
4.	Persepsi Manfaat	
	a. Positif	1
	b. Negatif	2
5.	Persepsi rintangan	
	a. Positif	1
	b. Negatif	2

4. Entry data

Salah satu bentuk suatu proses memasukkan data ke dalam computer untuk kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 24 for windows.

5. Cleaning

Merupakan tahapan memeriksa kembali data yang telah masuk dalam komputer, apakah ada kesalahan - kesalahan yang terjadi didalamnya. Cleaning data dilakukan dengan mengamati distribusi frekuensi atau diagram tiap variabel dan memeriksa apakah terdapat nilai - nilai yang menyimpang.

G. Analisis Data

Setelah semua data diolah, dilanjutkan dengan melakukan analisis data yang meliputi Analisis Univariat. Analisis ini merupakan suatu analisis untuk mendeskripsikan masing - masing karakteristik setiap variabel penelitian. Didalam analisis univariat ini data - data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasilnya dapat ditampilkan dalam bentuk persentase dan distribusi frekuensi dari setiap variabel. Terdapat data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi karakteristik demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan serta lama pekerjaan selama menjadi WPS) dan persepsi WPS mengenai skrining IMS meliputi persepsi keseriusan, persepsi kerentanan, persepsi keuntungan dan persepsi rintangan yang dihadapi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 24 for windows dan data dianalisis secara univariat. Analisa univariat data yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi persentase dan narasi.

